

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Berikut hasil penelitian yang dituangkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kenakalan remaja siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 berada pada kategori kenakalan rendah, yaitu dengan perolehan persentase sebesar 79,49% (124 siswa dari 156 siswa). Hal ini mengandung arti bahwa siswa belum secara penuh mampu menghindarkan diri dari perilaku kenakalan remaja, masih terdapat perilaku siswa yang melanggar aturan dan norma yang berlaku.
2. Dari empat aspek yang diungkap maka persentase terbesar terdapat pada aspek kenakalan yang melawan status, yaitu tingkat pencapaiannya sebesar 24,36%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 belum mampu menghindarkan diri dari perilaku kenakalan remaja. Dalam aspek ini mengandung indikator-indikator yang seharusnya tidak mereka lakukan sebagai perilaku kenakalan remaja. Indikator-indikator tersebut adalah :
 - a. Membolos sekolah, sebanyak 21 siswa (13,46%).
 - b. Terlambat datang ke sekolah, sebanyak 14 siswa (8,97%).

- c. Tidak memakai atribut lengkap ke sekolah, sebanyak 32 siswa (20,51%).
- d. Merokok di dalam lingkungan sekolah, sebanyak 6 siswa (3,85%).
- e. Mencontek, sebanyak 36 siswa (23,08%).
- f. Berbohong kepada guru, sebanyak 20 siswa (12,82%).

Dan dari aspek kenakalan yang melawan status ini, terlihat bahwa indikator dengan persentase tertinggi yaitu indikator “mencontek”. Artinya, bahwa sebanyak 36 siswa (23,08%) dari keseluruhan siswa cenderung melakukan perilaku mencontek di sekolah di bandingkan dengan lima indikator lainnya.

3. Hasil akhir penelitian ini yaitu tersusunnya program bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk mereduksi kenakalan remaja. Secara umum kenakalan remaja siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 berada pada kategori rendah, maka program bimbingan dan konseling pribadi-sosial ini diperlukan untuk mereduksi perilaku kenakalan remaja.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan penelitian, bimbingan pribadi-sosial untuk mereduksi kenakalan remaja sangat diperlukan di sekolah ini. Maka berikut akan dipaparkan rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang secara langsung terkait kemungkinan upaya mereduksi dan penerapan temuan penelitian.

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil olahan perhitungan statistik, secara umum kenakalan remaja kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 berada pada

kenakalan remaja dalam kategori rendah. Hasil ini sebaiknya harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik lagi. Maka diperlukan sebuah upaya bantuan untuk mereduksi kenakalan remaja.

Dengan hasil penelitian ini, sekolah hendaknya memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar kepada beberapa siswa yang agak cenderung melakukan perilaku kenakalan remaja atau yang memang cenderung memiliki perilaku kenakalan remaja yang tinggi dengan pendekatan yang lebih baik. Sekolah diharapkan mampu bekerja sama (antara personil sekolah) dalam upaya mereduksi kenakalan remaja. Khususnya dengan pihak Bimbingan dan Konseling karena perilaku kenakalan remaja adalah hal yang harus dihindari oleh setiap siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan gambaran umum kenakalan remaja yang telah dijelaskan pada Bab pembahasan, maka penting sekali bagi guru pembimbing untuk memberikan layanan bimbingan yang bersifat preventif dan bahkan kuratif kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu terus menghindari dan mereduksi perilaku kenakalan remaja di sekolah. Bimbingan yang bersifat preventif diberikan kepada seluruh siswa melalui Strategi bimbingan klasikal dengan tema SKLBK “Kenakalan Remaja sebagai Perilaku yang Menyimpang” dan “Dampak Kenakalan Remaja”. Upaya kuratif diberikan kepada siswa yang sering melakukan perilaku mencontek sehingga dirasakan untuk segera dilakukan, dilakukan dengan strategi konseling kelompok menggunakan pendekatan *Behavioral Therapy* dengan metode *Role Playing*.

Mengacu pada hasil gambaran umum kenakalan remaja ini, maka peneliti merumuskan program bimbingan konseling dengan bidang pribadi-sosial. Program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mereduksi kenakalan remaja ini memang masih bersifat hipotesis. Namun program yang dibuat dipandang relevan untuk diaplikasikan oleh pihak guru BK sebagai upaya membantu siswa dalam mereduksi kenakalan remaja. Program hipotesis ini dapat dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan program sekolah yang ada. Hal ini dapat terwujud dengan optimal jika didukung juga oleh personil sekolah lainnya, terutama dengan guru bidang studi dan wali kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini baru menghasilkan program secara hipotesis, sehingga pada peneliti selanjutnya diharapkan:

- a. Program yang telah dibuat secara hipotesis ini bisa lebih bermanfaat apabila peneliti selanjutnya mengkaji dan mengaplikasikan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk mereduksi kenakalan remaja,
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kembali program tersebut untuk menganalisis efektivitas program bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam upaya mereduksi kenakalan remaja ini, dan
- c. Program bimbingan dan konseling pribadi-sosial secara terperinci dan dikhususkan pada umumnya di sekolah belum ada, sehingga jika peneliti melakukan penelitian pada tingkatan kelas yang berbeda ataupun jenjang sekolah yang berbeda, mungkin akan memperoleh gambaran yang akan menambah wawasan bagi para pembimbing.